

Analisis Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Tata Usaha di Smk Mohamad Toha Cimahi

Analysis of Financial Literacy in Administrative Financial Management at Mohamad Toha Cimahi Vocational School

Dian Anita¹, Bagus Thomas Jeffri²

¹⁻². Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Bagus Thomas Jeffri², email: bagus10121744@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 28/07/2025

Diterima: 28/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Literasi keuangan, pengelolaan keuangan

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan di bagian Tata Usaha SMK Mohamad Toha Cimahi. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan. Dalam konteks sekolah, literasi keuangan menjadi aspek penting agar pengelolaan keuangan dapat berjalan secara efektif, efisien, serta akuntabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa staf Tata Usaha memiliki tingkat pemahaman keuangan yang cukup baik, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan. Namun, ditemukan pula beberapa hambatan, seperti kurangnya pelatihan khusus terkait literasi keuangan serta terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam proses pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan staf Tata Usaha agar pengelolaan keuangan sekolah dapat dilakukan secara lebih optimal.

A B S T R A C T

Keywords:

Financial literacy, financial management

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e - ISSN: 2656-6362

p - ISSN: 2614-6681

This study aims to analyze the level of financial literacy in the financial management of the administrative staff at SMK Mohamad Toha Cimahi. Financial literacy refers to an individual's ability to understand, manage, and make informed decisions regarding financial matters. In the school context, financial literacy is a crucial aspect to ensure that financial management is carried out effectively, efficiently, and accountably. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the administrative staff demonstrate a moderate level of financial understanding, particularly in financial recording and reporting. However, several challenges were identified, such as the lack of specific training in financial literacy and limited utilization of technology in financial management processes. Based on these findings, it is recommended that the school provides continuous training to enhance the financial knowledge and skills of the administrative staff, thereby optimizing the overall financial management within the school.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan tata usaha di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek finansial, yang penting untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Di lingkungan pendidikan, khususnya pada bagian tata usaha sekolah, literasi keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan anggaran, pembayaran, serta laporan keuangan yang akurat. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana para staf tata usaha di SMK Mohamad Toha memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar keuangan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan dana sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, data akan diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap praktisi tata usaha, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mereka dan pengaruhnya terhadap efisiensi pengelolaan anggaran di sekolah tersebut.

Keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan operasional sebuah institusi, termasuk lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam konteks pendidikan, pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada efektivitas penggunaan anggaran, pengalokasian dana untuk kegiatan yang produktif, dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Namun, pengelolaan keuangan di banyak sekolah, termasuk SMK, sering kali mengalami kendala yang disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan staf tata usaha. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola aspek-aspek keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi dan pengelolaan risiko (OECD, 2020).

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Pada proses perencanaan keuangan Lab school dilakukan beberapa tahap. Perencanaan keuangan sekolah diimplementasikan dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS). Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS) dapat membantu Bendahara Sekolah dalam merencanakan keuangan sekolah dalam satu tahun berjalan dan dalam pelaksanaannya RABPS dapat pula membantu Bendahara Sekolah dalam mengatur keuangan sekolah dan sebagai pengambilan keputusan dalam pengendalian keuangan sekolah. Setiap awal tahun anggaran masing-masing bidang kerja yang meliputi: (1) Kepala Tata Usaha dan (2) Bendahara Sekolah Membuat program kerja sekolah yang memuat: (a). Indikator pencapaian program kerja, (b). Uraian kegiatan, (c). Jadwal kegiatan dan (d). Anggaran kegiatan. Berdasarkan program kerja masing-masing bidang, maka jadwal kegiatan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan Rencana Kerja Sekolah (RKS) sedangkan anggaran kegiatan akan dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Sekolah (RABPS). Informasi dalam RABPS memuat (a). Pendapatan yang bersumber dari Pemerintah Pusat berupa dana (BOS), BOPDA dan SPP sedangkan; (b). Pembiayaan digunakan sebagai Belanja pegawai, Belanja barang dan jasa, Belanja modal dan Belanja kegiatan intra dan ekstra sekolah. LITERASI KEUANGAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN GURU LAB SCHOOL MUHAMMADIYAH DI MAKASSAR. (2024).

Tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Otoritas Jasa Keuangan mencatat pada tahun 2019, literasi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 38,03%, yang berarti dari 100 orang penduduk, 38 orang dianggap terampil, sementara 62 orang masih kurang memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang sesuai terkait lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Pada tahun 2013, angka tersebut berada di angka 21,8%, lalu meningkat menjadi 29,7% pada tahun 2016. Meskipun ada peningkatan, masyarakat Indonesia masih tergolong kurang paham literasi keuangan.

Kadoya dan Khan (2020) memberikan sudut pandang berbeda dengan menekankan pentingnya pendidikan keuangan formal dan interaksi sosial untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di Jepang. Ristiyani (2017) menyoroti bahwa pembelajaran akuntansi merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk menumbuhkan literasi finansial. Pembelajaran akuntansi dapat dilakukan melalui pendekatan teoritis dan praktik sesuai dengan materi yang diajarkan, yang akan membantu mengembangkan budaya literasi keuangan di kalangan siswa.

Pandemi COVID-19 yang mulai muncul pada tahun 2019 hingga awal 2022 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan masyarakat global, tetapi juga mempengaruhi sektor ekonomi, termasuk bagi investor yang terdampak dalam kegiatan investasi mereka. Perubahan pola kehidupan masyarakat berlangsung drastis, yang tentunya berdampak pada aktivitas ekonomi, khususnya di bidang investasi. Menurut Ritika et al. (2022),

pandemi ini telah mengubah strategi dan portofolio investasi mereka, yang cenderung beralih dari investasi berisiko tinggi ke investasi safe-haven.

Lippi dan Rossi (2020) menyatakan bahwa pergeseran portofolio yang ekstrem akibat modifikasi toleransi risiko dapat menyebabkan biaya transaksi yang berlebihan, yang pada gilirannya mengarah pada penurunan keuntungan yang signifikan. Stabilitas perilaku juga berpengaruh pada keputusan dalam berinvestasi; Rashid et al. (2021) menyebutkan bahwa investor dengan perilaku yang stabil lebih mampu menginterpretasikan informasi dan membuat keputusan investasi yang tepat.

Reshinata (2021) menunjukkan bahwa pendapatan tidak memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan pendapatan yang lebih tinggi belum tentu menunjukkan perilaku perencanaan investasi yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan yang setara namun pendapatan yang lebih rendah.

Di Indonesia, literasi keuangan menjadi salah satu fokus utama bagi pemerintah dan lembaga pendidikan. Dengan memahami konsep dasar keuangan, seseorang dapat lebih bijaksana dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Hal ini sangat relevan bagi para guru, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana mereka memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, termasuk dalam manajemen keuangan.

SMK Mohamad Toha Kota Cimahi, sebagai sebuah institusi pendidikan di tingkat menengah, memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Selain itu, para guru SMK juga diharapkan memiliki kemampuan yang cukup, tidak hanya dalam pengajaran, tetapi juga dalam pengelolaan keuangan pribadi dan profesional. Literasi keuangan yang dimiliki oleh guru dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka dalam mengelola keuangan, baik untuk diri mereka sendiri maupun dalam mendidik generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi, guna mengetahui apakah tingkat literasi keuangan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di sekolah ini.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara pengelolaan keuangan dan perencanaan yang ada di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi. Hal ini menunjukkan kemungkinan rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh staf tata usaha, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang diambil dalam mengelola dana sekolah. Pengelolaan keuangan yang kurang optimal berisiko menghambat pencapaian tujuan operasional dan akademik sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada staf tata usaha di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi.

2. Kajian Teori

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami serta mengelola aspek-aspek keuangan secara bijaksana, termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan penilaian terhadap risiko finansial. Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, seseorang dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mendorong peningkatan kesejahteraan ekonominya. Dalam ranah pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), literasi keuangan menjadi elemen penting dalam proses pengelolaan keuangan sekolah. Staf tata usaha yang memiliki kompetensi literasi keuangan yang memadai berperan dalam menyusun anggaran secara cermat, mengatur dana secara efisien, serta menjamin keterbukaan dalam pelaporan keuangan.

Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur." Pengaturan ini dilakukan melalui proses yang tersusun dan mengikuti urutan fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, manajemen diartikan sebagai seni mengatur dan mengelola pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam praktiknya, manajemen tidak hanya mengatur manusia, tetapi juga mencakup enam unsur utama yang dikenal

sebagai 6M, yaitu: manusia (man), uang (money), metode (method), mesin (machines), material (materials), dan pasar (market).

Terdapat beberapa jenis manajemen, salah satunya adalah manajemen sumber daya manusia. Menurut Coulter (2018), terdapat lima fungsi utama dalam manajemen, yaitu perencanaan (planning), penataan (organizing), penugasan (commanding), pengoordinasian (coordinating), dan pengendalian (controlling). Namun, pada era modern ini, fungsi-fungsi tersebut sering diringkas menjadi empat fungsi utama: perencanaan (planning), penataan (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling).

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan perpaduan antara ilmu dan seni dalam mengelola aspek keuangan perusahaan. Proses ini mencakup bagaimana seorang manajer keuangan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk memperoleh dana, mengelola penggunaannya, serta mendistribusikannya demi mencapai keuntungan maksimal bagi pemegang saham dan menjaga keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Irfani (2020), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dana perusahaan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi.

Sementara itu, Musthafa (2019) menjelaskan bahwa manajemen keuangan melibatkan pengambilan beberapa keputusan penting, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau pembiayaan, serta kebijakan dividen yang akan diterapkan oleh perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal. Brigham dan Houston (2021) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan dalam jangka panjang, bukan hanya mengejar keuntungan jangka pendek.

Gitman dan Zutter (2020) mengemukakan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Ross, Westerfield, dan Jordan (2022) menegaskan bahwa manajemen keuangan berfokus pada penciptaan nilai ekonomi, yang berarti bahwa seluruh kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen harus mendukung pertumbuhan nilai perusahaan.

Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berperan sebagai acuan penting bagi manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan. Meskipun seorang manajer keuangan diperbolehkan untuk berpikir kreatif dan melakukan inovasi, ia tetap harus berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam manajemen keuangan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup kepatuhan terhadap regulasi seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP), serta berbagai undang-undang dan peraturan lain yang mengatur pengelolaan keuangan perusahaan.

Pemahaman yang baik terhadap ilmu manajemen keuangan diharapkan mampu membantu berbagai pihak dalam perusahaan, baik di divisi pemasaran, produksi, maupun personalia, untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dan terukur.

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Brigham dan Houston (2021), fungsi utama dari manajemen keuangan adalah untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen, yang semuanya bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Gitman dan Zutter (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan menjalankan fungsi-fungsi penting yang meliputi perencanaan keuangan, penganggaran, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan strategis terkait keuangan.

Ross, Westerfield, dan Jordan (2018) menekankan bahwa manajemen keuangan juga mencakup fungsi evaluasi risiko dan pengelolaan modal kerja yang efektif. Sementara itu, Keown et al. (2020) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada pencarian dana, tetapi juga pada pengalokasian dan penggunaan dana secara efisien agar dapat meningkatkan nilai ekonomi perusahaan. Dari perspektif yang lebih luas, Van Horne dan Wachowicz (2017) menekankan bahwa fungsi manajemen keuangan mencakup

keseluruhan proses pengambilan keputusan yang menyangkut aspek keuangan demi menjaga likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan.

Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Ruang lingkup manajemen keuangan dalam sektor pendidikan mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaporan keuangan lembaga pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Nanang Fattah (2024), ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan meliputi keseluruhan proses yang berkaitan dengan perencanaan anggaran, pelaksanaan penggunaan dana, pengawasan keuangan, hingga evaluasi dan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada publik.

Putra (2019) menambahkan bahwa manajemen keuangan pendidikan tidak hanya berfokus pada penggunaan dana, tetapi juga pada bagaimana dana diperoleh, dialokasikan, dan digunakan sesuai prioritas pendidikan. Sedangkan menurut Jurnal Pendidikan Islam (2023), ruang lingkup tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu input (pemasukan), proses (penggunaan), dan output (pelaporan dan akuntabilitas), yang semuanya dikelola dengan prinsip transparansi, efektivitas, dan efisiensi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami serta mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan finansial, investasi, hingga pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung dapat mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait anggaran dan penggunaan dana. Setiawan dan Nurliana (2022) menyatakan bahwa staf tata usaha yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai akan lebih mampu dalam mengelola anggaran sekolah secara bijak, termasuk dalam hal pengalokasian dana sesuai prioritas pendidikan. Hal ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa dana sekolah digunakan secara efisien dan tepat sasaran.

Lusardi dan Mitchell (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman dasar mengenai konsep-konsep finansial penting seperti inflasi, bunga majemuk, dan diversifikasi investasi. Sementara itu, Atkinson dan Messy (2021) menyoroti pentingnya keterampilan dalam menyusun anggaran pribadi, memahami risiko, dan merancang rencana keuangan jangka panjang guna mencapai stabilitas finansial. Gutter et al. (2020) menambahkan bahwa literasi keuangan membantu individu dalam menghindari keputusan-keputusan keuangan yang merugikan, seperti pemborosan atau jeratan utang yang tidak terkendali.

Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Brigham dan Houston (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup pengambilan keputusan terkait perolehan dana, alokasi dana ke dalam investasi yang menguntungkan, serta pengelolaan risiko yang berhubungan dengan keuangan. Selain itu, manajemen keuangan juga melibatkan pengelolaan modal kerja, penyusunan anggaran, serta analisis dan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2021), manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang melibatkan pembiayaan, investasi, serta pengaturan dana perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Aktivitas ini mencakup keputusan mengenai struktur modal, kebijakan investasi, dan distribusi dividen.

Merton dan Bodie (2021) menambahkan bahwa manajemen keuangan dalam lingkup yang lebih luas juga mencakup pengelolaan risiko serta perencanaan pajak yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi ketidakpastian yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan.

Pengelolaan keuangan dalam sektor pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana pendidikan agar dapat menunjang pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Menurut Mulyadi (2017), pengelolaan keuangan mencakup kegiatan

merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh proses keuangan agar tercapai efisiensi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana publik. Dalam konteks pendidikan, menurut Halim dkk. (2021), pengelolaan keuangan merupakan upaya sistematis dari lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya keuangan seperti dana BOS, sumbangan masyarakat, atau hibah untuk mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan sekolah.

Tata Usaha

Perilaku manajemen keuangan di sekolah mencakup segala tindakan yang diambil oleh staf tata usaha dalam pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan anggaran, pengalokasian dana, hingga pelaporan keuangan. Menurut Fattah (2021), perilaku manajerial dalam mengelola keuangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan staf dalam bidang keuangan. Semakin baik literasi keuangan seseorang, maka semakin bijaksana mereka dalam mengambil keputusan finansial yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan efektif. Perilaku manajemen keuangan ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan sekolah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Tata usaha sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan keuangan dan pengalokasian dana sekolah. Oleh karena itu, perilaku manajerial yang baik dalam hal pengelolaan anggaran dan pengambilan keputusan finansial menjadi sangat penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (2020), pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan dana serta meningkatkan kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana staf tata usaha dalam menjalankan perannya secara profesional dalam mengelola anggaran dan keuangan sekolah.

Samsudin dalam bukunya "Manajemen Administrasi Pendidikan" menjelaskan bahwa tata usaha di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola administrasi dan keuangan sekolah. Tata usaha bertugas mengelola segala hal yang berkaitan dengan administrasi keuangan, baik itu terkait anggaran, laporan keuangan, maupun pengelolaan dokumen penting lainnya. Dalam sistem manajemen pendidikan, keberadaan tata usaha sangat vital karena menunjang kelancaran operasional dan pencapaian tujuan sekolah. Samsudin (2020)

Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknis dan keahlian yang relevan dengan dunia kerja. Sejak tahun 2020, peran SMK semakin penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja global. SMK tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga pelatihan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri, mencakup berbagai bidang keahlian, seperti teknologi, kesehatan, perhotelan, dan lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang terampil dan profesional. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 32 Tahun 2020, SMK harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, SMK setelah 2020 diharapkan mampu menjawab tantangan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja yang semakin dinamis.

3. Hasil Dan Pembahasan

HASIL

Dalam strategi untuk memahami secara mendalam mengenai topik penelitian ini, penulis menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, yang meliputi metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagaimana telah diuraikan secara inci dalam bab sebelumnya. Proses wawancara disusun secara terperinci denganfokus pada inti penelitian, yakni kerjasama tim dan kinerja karyawan, guna memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait kedua aspek tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga orang pegawai di Tata Usaha SMK Mohamad Toha Cimahi yang berperan menjadi informan untuk memberikan informasi terkait topik penelitian. Berikut ini merupakan tabel profil masing-masing informan dalam penelitian ini:

Tabel 1 . Profil Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Varado Mahardika Prawira, S.E	31 Tahun	Pria	Kepala Tata Usaha
2	Fajar Apriyadi, S.T	22 Tahun	Pria	Staff Tata Usaha 1
3	Gita Prameswari	20 Tahun	Wanita	Staff Tata Usaha 2

Sumber: Data di Olah Penulis

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada semua informan yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan, yang mencakup indikator Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan pada Tata Usaha di SMK Mohamad Toha Cimahi.

Selain itu, pertanyaan juga diajukan mengenai Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan yang mencakup pemahaman, keterampilan, dan perilaku terkait keuangan. Adapun penjelasan mengenai indikator Literasi Keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Literasi

Literasi merujuk pada kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan memanfaatkan informasi tertulis dalam berbagai bentuk dan konteks. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan seseorang mengakses pengetahuan dan informasi secara efektif guna meningkatkan kualitas hidup serta mencapai tujuan pribadi maupun sosial.

2. Keuangan

Keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya ekonomi, termasuk uang, aset, dan kewajiban. Dalam konteks individu, keuangan menyangkut cara seseorang mengatur pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, berinvestasi, membayar utang, dan merencanakan masa depan. Dalam organisasi atau perusahaan, keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, aset, dan kewajiban serta pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, dalam sektor pemerintahan, keuangan berfokus pada pengelolaan pendapatan dan pengeluaran negara untuk mendukung pelayanan publik dan pembangunan nasional.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola aspek keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Ini mencakup pengetahuan tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan risiko, serta keterampilan dalam menggunakan instrumen keuangan, seperti rekening bank, kartu kredit, dan produk keuangan lainnya. Literasi keuangan memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang tepat dan mendukung kestabilan ekonomi pribadi dan keluarga.

4. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran dan interaksi sosial yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia, di mana individu mempelajari nilai, norma, peran, dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Sosialisasi membantu seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya tempat ia hidup. Secara sempit, sosialisasi dapat diartikan sebagai proses pembelajaran untuk mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Melalui sosialisasi, nilai-nilai dan kebiasaan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang pada akhirnya membentuk identitas dan perilaku sosial individu.

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan pertama mengenai pemahaman keuangan yang dimiliki informan apakah berpengaruh terhadap cara menangani tugas-tugas administrasi keuangan di sekolah, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keuangan, baik yang bersifat dasar maupun lebih mendalam, memberikan dampak yang signifikan dalam cara responden menangani tugas administrasi keuangan di sekolah. Pemahaman tersebut membantu responden dalam melakukan pencatatan transaksi dan pengeluaran dengan lebih teliti dan teratur, menyusun laporan keuangan yang jelas dan akuntabel, serta memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah juga menjadi faktor penting agar tidak terjadi kesalahan pencatatan atau

penyalahgunaan. Secara keseluruhan, literasi keuangan membantu responden untuk menjalankan tugas administrasi keuangan dengan lebih profesional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan keduamengenai pemahaman keuangan yang dimiliki informan apakah bepengaruh terhadap cara menangani tugas-tugas administrasi keuangan di sekolah, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keuangan, baik yang bersifat dasar maupun lebih mendalam, memberikan dampak yang signifikan dalam cara responden menangani tugas administrasi keuangan di sekolah. Pemahaman tersebut membantu responden dalam melakukan pencatatan transaksi dan pengeluaran dengan lebih teliti dan teratur, menyusun laporan keuangan yang jelas dan akuntabel, serta memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah juga menjadi faktor penting agar tidak terjadi kesalahan pencatatan atau penyalahgunaan. Secara keseluruhan, literasi keuangan membantu responden untuk menjalankan tugas administrasi keuangan dengan lebih profesional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan ketiga, mengenai pelatihan atau sosialisasi terkait literasi keuangan yang pernah diikuti mendapatkan jawaban bahwa mayoritas responden belum mengikuti pelatihan literasi keuangan secara formal, namun aktif mencari informasi dan edukasi secara informal melalui berbagai platform digital, seperti YouTube, TikTok, dan media sosial lainnya. Sumber informal seperti webinar, konten media sosial, dan diskusi online menjadi alternatif utama dalam memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, khususnya tentang perencanaan keuangan, menabung, mengatur pengeluaran, dan investasi dasar. Meskipun belum memiliki pengalaman formal, para responden menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya literasi keuangan, baik untuk keperluan pribadi (seperti belajar mandiri secara finansial) maupun profesional (seperti pengelolaan keuangan rumah tangga atau administrasi pekerjaan). Media digital memiliki peran signifikan dalam proses sosialisasi literasi keuangan, terutama bagi generasi muda yang cenderung lebih aktif dan nyaman dengan pembelajaran berbasis teknologi.

5. Konsep Dasar Pengelolaan Keuangan

Konsep dasar pengelolaan keuangan mencerminkan suatu pendekatan yang sistematis dalam mengelola sumber daya keuangan organisasi, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, dan pelaporan penggunaan dana. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk mendukung pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Hery (2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah suatu proses pengaturan dana yang mengedepankan prinsip akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan efektivitas, sehingga setiap kegiatan organisasi dapat dijalankan sesuai dengan rencana dan dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh.

6. Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan

Tantangan pengelolaan keuangan mengacu pada berbagai kendala dan hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas dalam proses pengelolaan keuangan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Kasmir (2021) mengemukakan bahwa dalam konteks pengelolaan keuangan publik, tantangan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya sistem pengendalian internal, terbatasnya anggaran, serta tingkat literasi keuangan yang masih rendah di lingkungan organisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas operasional keuangan.

7. Pemahaman terhadap Pengelolaan Keuangan

Pemahaman pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara cermat dan bertanggung jawab. Ini mencakup keterampilan dalam menyusun anggaran, mengatur pendapatan dan pengeluaran, mengelola utang serta kredit, membuat keputusan investasi, dan menghadapi risiko keuangan. Dalam konteks lembaga pendidikan, pemahaman pengelolaan keuangan tidak hanya diperlukan oleh bendahara atau kepala sekolah, tetapi juga oleh staf tata usaha, karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas administratif dan pengelolaan anggaran operasional. Sugiyono (2022)

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan keempat mengenai sejauh mana memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi berada pada kategori cukup baik namun masih dalam tahap pengembangan. Seluruh responden telah memiliki kebiasaan membuat perencanaan anggaran bulanan dan berusaha menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan, meskipun nominalnya tidak selalu besar.

Namun, dalam hal investasi, ketiganya masih berada pada tahap awal pemahaman, di mana mereka baru sebatas mencari informasi atau memahami secara teoritis, tetapi belum secara aktif melakukan investasi yang

konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran finansial yang positif, namun masih diperlukan peningkatan literasi dan pengalaman praktis, khususnya dalam hal pengelolaan investasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan kelima mengenai tantangan apa saja yang dialami selama mengelola keuangan pribadi maupun keuangan didapatkan jawaban bahwa tantangan utama dalam mengelola keuangan pribadi dan keuangan sekolah adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pengeluaran harian dan tujuan jangka panjang seperti menabung atau berinvestasi. Dalam keuangan pribadi, responden menghadapi kesulitan dalam membatasi pengeluaran yang tidak perlu serta menyeimbangkan antara kebutuhan sehari-hari dan keinginan pribadi. Sedangkan dalam mengelola keuangan sekolah, tantangan terbesar adalah memastikan anggaran yang terbatas digunakan secara efisien, mencocokkan pengeluaran dengan anggaran yang sudah direncanakan, serta mengelola dana untuk kebutuhan mendesak yang seringkali sulit diprediksi. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana sekolah juga menjadi perhatian penting.

Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan keenam mengenai keperluan peningkatan pemahaman atau pelatihan keuangan bagi staf tata usaha, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman atau pelatihan keuangan bagi staf Tata Usaha sangat diperlukan. Pelatihan ini diyakini dapat membantu staf dalam mengelola anggaran dan laporan keuangan dengan lebih akurat, efisien, dan tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik, staf akan lebih teliti dan transparan dalam pekerjaan mereka, menghindari kesalahan pencatatan atau pemborosan, serta dapat mengelola dana sekolah dengan lebih profesional. Selain itu, pelatihan ini juga akan meningkatkan keterampilan staf dalam menghadapi tugas-tugas keuangan yang lebih kompleks dan memastikan pengelolaan keuangan di sekolah berjalan sesuai prosedur yang benar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan di kalangan staf Tata Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan di sekolah. Secara umum, mayoritas staf yang diwawancara menunjukkan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, meskipun variasi pemahaman ini tergantung pada tingkat pengalaman dan pelatihan yang diterima.

Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar staf mengaku telah memahami pentingnya pencatatan yang rapi dan penyusunan laporan keuangan yang jelas. Mereka menyadari bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah sangat penting untuk menghindari kesalahan pencatatan dan pemborosan. Selain itu, mereka juga mengakui bahwa pemahaman mereka tentang pengelolaan anggaran mempengaruhi cara mereka dalam membuat keputusan keuangan, seperti dalam menyusun anggaran tahunan dan alokasi dana untuk kebutuhan operasional sekolah.

Namun, dalam observasi lebih lanjut, terlihat adanya tantangan dalam hal pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep lanjutan dalam manajemen keuangan, seperti pengelolaan investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun staf memiliki pengetahuan dasar, masih ada ruang untuk peningkatan kemampuan dalam aspek pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

Sebagian besar staf mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi formal terkait literasi keuangan. Meskipun demikian, mereka mencoba untuk belajar secara mandiri melalui sumber-sumber informasi informal, seperti internet dan pengalaman pribadi. Pelatihan yang lebih terstruktur dan sistematis, terutama yang berfokus pada keterampilan pengelolaan anggaran dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar, akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi staf Tata Usaha di sekolah ini.

Peningkatan pemahaman literasi keuangan tidak hanya akan membantu staf dalam menjalankan tugas administratif dengan lebih efisien, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengelolaan dana yang lebih baik dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dalam merancang program pelatihan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan staf, dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Apa saja faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan Tata Usaha di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi?

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan oleh Tata Usaha di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi dipengaruhi oleh enam faktor utama, yaitu sumber daya manusia, sistem dan prosedur administrasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, transparansi dan akuntabilitas, kepemimpinan dan pengawasan, serta sumber dana dan perencanaan anggaran.

Pertama, sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen kunci dalam pengelolaan keuangan karena mereka yang menentukan bagaimana sumber daya organisasi digunakan. Tanpa SDM yang memiliki keahlian dan integritas, maka pengelolaan keuangan akan rawan terhadap kesalahan dan penyimpangan. Sedarmayanti (2021) SDM yang kompeten merupakan aset penting dalam organisasi karena menentukan keberhasilan pelaksanaan fungsi manajerial, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa staf Tata Usaha yang memiliki kemampuan administrasi keuangan yang baik mampu menyusun laporan secara tepat waktu, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kedua, pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sistem dan prosedur administrasi yang baku. Sistem yang tertata rapi memudahkan staf Tata Usaha dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan konsisten. Harahap (2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan yang efektif harus didukung oleh sistem dan prosedur yang jelas untuk menjamin keteraturan serta mencegah penyalahgunaan anggaran.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah mulai menerapkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangannya. Penggunaan aplikasi keuangan membantu mempercepat proses pencatatan, pengarsipan, dan pelaporan. Hal ini sejalan dengan pendapat Romney dan Steinbart (2012) yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan.

Keempat, aspek transparansi dan akuntabilitas juga terbukti berpengaruh. Keterbukaan dalam penggunaan dana sekolah, baik melalui rapat komite maupun laporan publik, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan dana. Sari dan Hamidah (2020) menegaskan bahwa transparansi keuangan dalam manajemen berbasis sekolah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat akuntabilitas lembaga.

Kelima, kepemimpinan dan pengawasan internal menjadi pilar penting yang menopang tata kelola keuangan sekolah. Kepala sekolah yang aktif memberikan arahan dan melakukan evaluasi rutin terhadap laporan keuangan menciptakan suasana kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani dan Firmansyah (2021) yang menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah berdampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS.

Terakhir, sumber dana dan perencanaan anggaran berperan sebagai dasar bagi seluruh aktivitas keuangan di sekolah. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah untuk mengalokasikan dana secara tepat sasaran, menghindari pemborosan, dan memenuhi kebutuhan operasional secara berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wahyudi (2019), perencanaan anggaran yang disusun berdasarkan prioritas kebutuhan sekolah sangat penting untuk mendukung program kerja yang telah dirancang.

Dengan demikian, keenam faktor tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan sekolah yang profesional, transparan, dan akuntabel. Pemahaman atas faktor-faktor ini menjadi penting dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen keuangan sekolah ke depan.

4. Penutup

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh staf Tata Usaha di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Staf telah memahami konsep dasar keuangan seperti pencatatan, penyusunan anggaran, dan pelaporan dana sekolah, terutama dana BOS. Namun demikian, kemampuan dalam mengelola risiko keuangan, membuat keputusan keuangan yang strategis, serta pemanfaatan teknologi keuangan modern masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pemahaman dasar yang memadai, peningkatan literasi keuangan secara menyeluruh masih dibutuhkan guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel dan efisien.
2. Pengelolaan keuangan Tata Usaha di SMK Mohamad Toha Kota Cimahi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain tingkat literasi keuangan staf, kompetensi sumber daya manusia, kejelasan sistem dan prosedur administrasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, serta peran kepemimpinan dan pengawasan dari pihak sekolah. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan,yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan Kompetensi SDM Tata Usaha

Sekolah perlu secara berkala memberikan pelatihan atau workshop terkait pengelolaan keuangan, pencatatan anggaran, dan pelaporan berbasis sistem akuntansi agar kompetensi staf Tata Usaha terus meningkat sesuai perkembangan regulasi.

2. Penguatan Sistem Administrasi dan Prosedur Keuangan

Penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa seluruh prosedur keuangan berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan, serta dilakukan evaluasi dan pembaruan secara berkala.

3. Pemanfaatan Teknologi yang Konsisten

Diharapkan pihak sekolah terus mendorong penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, seperti sistem digital pencatatan dan pelaporan, untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data.

4. Transparansi dan Akuntabilitas yang Lebih Terbuka

Sekolah hendaknya melibatkan lebih banyak pihak seperti komite sekolah dan wali murid dalam pemantauan penggunaan dana untuk menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan akuntabilitas.

5. Optimalisasi Peran Kepemimpinan

Kepala sekolah diharapkan lebih aktif dalam memberikan supervisi dan arahan terkait pengelolaan keuangan, serta menciptakan budaya kerja yang jujur, tertib, dan bertanggung jawab di lingkungan Tata Usaha.

6. Perencanaan Anggaran yang Partisipatif

Perlu adanya pelibatan seluruh unsur sekolah (guru, Tata Usaha, komite) dalam penyusunan anggaran agar dana yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan prioritas dan visi misi sekolah.

5. Ucapan Terimakasih

1. **Kepada kedua Orang Tua Tercinta Ibu Sumiyati & Bapak Bejo Susanto** terima kasih atas cinta, doa, serta segala pengorbanan yang telah diberikan tanpa henti. Kalian adalah sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Tanpa bimbingan, kesabaran, dan kasih sayang kalian, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian berdua.

2. **Kepada Ibu Dian Anita, S.E., Ak., M.Ak., CA., CTT** Selaku dosen Terima kasih bu sudah bersedia menjadi dosen pembimbing saya. Terima kasih sudah memberikan saya bimbingan, kritik dan saran yang sangat membangun kepada saya. Saya selalu berdoa untuk ibu semoga ibu selalu diberikan kesehatan diberikan kebahagiaan, dan semoga ilmu apapun yang telah ibu berikan kepada saya menjadi amal jariyah di akhirat kelak.

3. **Kepada SMK Mohamad Toha Cimahi.** Sebagai lembaga pendidikan yang telah memberikan fondasi ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa studi. Terima kasih atas segala dukungan, arahan, dan kesempatan yang diberikan, khususnya kepada seluruh jajaran guru dan staf Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses pembelajaran maupun penyusunan penelitian ilmiah ini. Semoga karya ini dapat menjadi bentuk kontribusi kecil dan wujud terima kasih saya atas ilmu yang telah diberikan serta menjadi sumber inspirasi dan manfaat bagi kemajuan sekolah di masa yang akan datang.

6. Referensi

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the RAND American Life Panel*. The Journal of Consumer Affairs, 54(3), 241-276.
- OECD. (2020). *Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies*. OECD Publishing.
- Setiawan, D., & Nurliana, T. (2022). *The Role of Financial Literacy in Improving the Financial Management Behavior of School Administrators*. Journal of Educational Finance and Policy, 16(2), 145-160.
- Putra, S. (2020). *Literacy Keuangan dan Manajemen Keuangan pada Sektor Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah-sekolah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 14(1), 89-104.
- Fattah, M. (2021). *Pengelolaan Keuangan Pendidikan di Indonesia*. Penerbit Alfabeta.
- Fitriani, A., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Dana BOS. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 123-132.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems* (12th ed.). New Jersey: Pearson Education Inc.
- Sari, L., & Hamidah, N. (2020). Transparansi Keuangan Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 45-53.
- Wahyudi, D. (2019). Peran Teknologi Informasi dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 4(2), 87-93.
- Dini, A. D., & Yuniarisih, T. (2021). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan pada Sektor Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 4(1), 12-21.
- Mustika, R., & Sari, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah: Studi Kasus pada Tata Usaha SMK di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(2), 88-95.
- Zulaiha, R. & Hidayati, N. (2022). Literasi Keuangan pada Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 10(1), 41-50.
- Pertiwi, D. F., & Cahyono, E. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 85-97.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Essentials of Corporate Finance* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Pearson.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. (2020). *Foundations of Finance* (10th ed.). Pearson.
- Jurnal Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan. (2023). *Manajemen keuangan dalam konteks Pendidikan*

- Nanang Fattah. (2024).
Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital
- Putra, B. B. (2019).
Application of Finance Management Education at MTs Khazanah Kebajikan
- Rusdiana & Wardija. (2022).
Manajemen Keuangan Sekolah: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya
- Fattah, N. (2024).
Manajemen Keuangan Pendidikan: Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan. Kuras Institute.
- Jurnal Pendidikan Islam. (2023).
Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Pendidikan dan Implementasinya di Sekolah Menengah. Jurnal Medan Resource Center, 7(2), 123–135.
- Halim, R., Sari, R. N., & Jaya, M. S. (2021).
Manajemen Keuangan Sekolah Berbasis Transparansi dan Akuntabilitas. Jurnal Administrasi Pendidikan, 9(2), 134–142.
- Nugroho, A. H. (2020).
Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 17(1), 45–53.